

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DENGAN MENDENGARKAN/MENYIMAK MENGUNAKAN BUKU BICARA PADA ANAK TUNA NETRA KELAS XI SMALB PSM TAKERAN

Tarbiyatuttammi

Sekolah Luar Biasa PSM Takeran, Magetan

Email: tarbiya.tammi@yahoo.co.id

Abstract

Quality improvement and education relevance are one of the national development programs which is closely related to human resource development. Many innovations and programs are done, yet a various indicator showed that the quality of education has still not increased significantly. Many problems may appear in performing the instruction learning, especially for a special education. There is many factors caused the instruction enforcement obstacle for exceptional children such as a psychological factor that consist of 1) intelligence factor, 2) attention factor, 3) interest factor, 4) talent factor, and 5) emotional factor. Observing Buku Bicara for exceptional children with blindness is one of teacher effort to improving children's motivation and interest in its eventual impacted the level of children activity and children learning output. By using Buku Bicara children tend to be more concentrating on the learning material, so their performance will increase. It can be concluded that the used of Buku Bicara for exceptional children with blindness has a good significant result in children learning performance. Buku Bicara is one of the aids used for blindness to get the information. Baku Becerra has a great benefit for the blindness education, on the contrary; Buku Bicara will decrease its benefit if it used the incorrect technique.

Keywords: the ability of the students, listening, talking books, the blind

Abstrak

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan merupakan salah satu program pembangunan nasional yang sangat erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia. Berbagai inovasi dan program telah dilaksanakan namun dari berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan. Dari berbagai lembaga khususnya lembaga pendidikan luar biasa muncul berbagai masalah dalam melaksanakan pembelajaran. Ada beberapa faktor penyebab kendala pelaksanaan pembelajaran pada anak luar biasa diantaranya adalah faktor psikologis yang terdiri dari: 1) Faktor intelegensi, 2) Faktor perhatian, 3) Faktor minat, 4) Faktor bakat, 5) Faktor emosi. Menyimak buku bicara bagi siswa luar biasa khususnya bagi anak tuna netra adalah merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa yang pada akhirnya berdampak pada angka keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan buku bicara siswa akan lebih dapat berkonsentrasi pada apa yang diajarkan sehingga prestasinya akan meningkat. Hasil penelitian penggunaan buku bicara pada anak tuna netra menunjukkan hasil yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Buku bicara adalah salah satu alat bantu yang digunakan oleh tuna netra untuk memperoleh informasi. Buku bicara besar manfaatnya bagi pendidikan anak tuna netra namun apabila buku bicara digunakan tanpa teknik yang benar akan mengurangi manfaat pada buku bicara itu sendiri.

Kata Kunci: kemampuan siswa, mendengarkan, buku bicara

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah berupaya dengan berbagai macam cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang meliputi proses pembelajaran ketenagaan pendidikan dan penyempurnaan kurikulum. Dalam proses pembelajaran ditemukan masalah-masalah baik yang sifatnya kompleks maupun sederhana masalah tersebut perlu segera difahami dan dipecahkan untuk mencapai tujuan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam satuan pendidikan SMALB adalah memberikan kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan kemampuan dasar sikap dan keterampilan dasar untuk menyiapkan siswa dalam kehidupan pribadi sebagai anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan kelainan yang disandang dan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan lanjutan (Materi Latihan Konvensi Service Guru SLB-A, 1997).

Pendidikan luar biasa adalah satu bagian dari sistem pendidikan pada umumnya yang tidak terlepas dari masalah terutama masalah pendidikan luar biasa itu sendiri lebih khusus lagi pendidikan untuk anak tuna netra yang tidak terlepas dari masalahnya itu sendiri. Menurut Bateman (1967), "Orang buta sebagai anak-anak yang memakai huruf braille. Anak berpenglihatan kurang merupakan cacat mata berat namun bila memakai kaca mata dapat menggunakan huruf cetak". Anak dapat memperoleh informasi tidak saja membaca tapi juga dari menyimak atau mendengar oleh sebab itu keterampilan menyimak bagi anak tuna netra sangatlah perlu. Diberikannya teknik mendengarkan/menyimak yang benar diharapkan anak tuna netra dapat termotifasi untuk menggunakan buku bicara. Karena bunyi

(*visual aids*) merupakan suatu faktor penting dalam memperoleh informasi (Henry Guntur Tarigan, 1983). Sehingga anak tuna netra memiliki kemampuan untuk berkompetensi dengan anak normal. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan mendengarkan/menyimak anak tuna netra dengan menggunakan buku bicara. Peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah tindakan kelas agar siswa dapat mendengarkan/menyimak buku bicara lebih baik.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya berbagai pihak khususnya guru sebagai pengajar untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran kearah tercapainya tujuan pendidikan atau pelajaran itu sendiri. Menurut Suyanto (1996) dalam materi diklat menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu cara strategis bagi guru untuk meningkatkan diri atau memperbaiki pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh pengumpulan data penelitian menggunakan teknik interview, dan tes. Dalam pengambilan data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Refleksi awal, dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan partisipan dalam rangka mencari informasi untuk mengenal dan mengetahui kondisi awal guna merumuskan masalah yang hendak dicari solusinya.
2. Perencanaan tindakan
 - a. Menetapkan indikator untuk mengukur tingkat ketercapaian masalah
 - b. Menetapkan tindakan-tindakan yang diharapkan dapat menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.
 - c. Merencanakan metode dan alat untuk mengamati

3. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini pelaksana program melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya.

4. Evaluasi dan pengolahan data

Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data yang sifatnya kuantitatif. Berikut daftar siswa SMALB PSM Takeran yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Tabel 1 Subjek Penelitian

No	Nama Siswa	Umur	Tempat Tinggal Siswa Sekarang	Keterangan
1.	Veni Fasra Anggita	19 th	Simbatan, Takeran	Low vision
2.	Yulia Nur Rohmah	19 th	Madigondo, Takeran	Low vision
3.	Sudartono	19 th	Tawangrejo, Takeran	Low vision
4.	Rafinda Alayubi	17 th	Tawangrejo, Takeran	Low vision

Setelah data terkumpul dilakukan analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus:

$$tskor = \frac{My_{nilai} - Mx_{nilai}}{SD_{bm}}$$

Keterangan: My = Nilai rata-rata siswa dengan menggunakan buku bicara

Mx : Nilai rata-rata tanpa menggunakan buku bicara

SD_{bm}: Standar kesalahan perbedaan mean

HASIL DAN PEMBAHASAN**Penyajian Data**

1. Hasil Evaluasi Tahap I

Tabel 1. Nilai Siswa Tanpa Menggunakan Buku Bicara

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Rata-rata
		Nilai Post Test	Nilai Interview		
1.	Veni Fasra Anggita	6.3	6.5	12.8	6.4
2.	Yulia Nur Rohmah	7.2	7.5	14.7	7.35
3.	Sudartono	6.1	6	12.1	6.05
4.	Rafinda Alayubi	7.4	7.5	14.9	7.45
Jumlah		27	27.5	54.5	27.25
Rata-rata		6.75	6.875	13.625	6.8125

Tabel 2. Nilai Siswa Dengan Menggunakan Buku Bicara

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Rata-rata
		Nilai Post Test	Nilai Interview		
1.	Veni Fasra Anggita	7.6	7.9	15.15	7.75
2.	Yulia Nur Rohmah	8.5	8.7	17.2	8.6
3.	Sudartono	7.5	7.3	14.8	7.4
4.	Rafinda Alayubi	8.7	8.3	17.	8.5
Jumlah		32.3	32.2	64.5	32.25
Rata-rata		8.075	8.05	16.125	8.0625

2. Hasil Evaluasi Tahap II

Tabel 3. Nilai Siswa Tanpa Menggunakan Buku Bicara

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Rata-rata
		Nilai Post Test	Nilai Interview		
1.	Veni Fasra Anggita	7.3	7.2	14.5	7.25
2.	Yulia Nur Rohmah	7.8	7.5	15.3	7.65
3.	Sudartono	7.1	6.5	13.6	6.8
4.	Rafinda Alayubi	8.1	7.6	15.7	7.85
Jumlah		30.3	28.8	59.1	29.55
Rata-rata		7.575	7.2	14.775	7.3875

Tabel 4. Nilai Siswa Dengan Menggunakan Buku Bicara

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Rata-rata
		Nilai Post Test	Nilai Interview		
1.	Veni Fasra Anggita	8.1	8.5	16.6	8.3
2.	Yulia Nur Rohmah	7.8	8.8	16.6	8.3
3.	Sudartono	7.5	7.8	15.3	7.65
4.	Rafinda Alayubi	8.5	8.7	17.2	8.6
Jumlah		31.9	33.8	65.7	32.85
Rata-rata		7.975	8.45	16.425	8.2125

Analisa Data

Pengujian hipotesa dengan mengolah data menggunakan metode uji-t atau t-skor dengan membandingkan nilai siswa yang menggunakan buku belajar dengan nilai siswa yang belajar tanpa menggunakan buku belajar.

1. Evaluasi Tahap I

Tabel 5. Skor Nilai Siswa Tanpa Menggunakan Buku Bicara Tahap I

No	Nama Siswa	Skor
1.	Veni Fasra Anggita	6.4
2.	Yulia Nur Rohmah	7.35
3.	Sudartono	6.05
4.	Rafinda Alayubi	7.45
Jumlah		27.25
Rata-rata		6.8125

Tabel 6. Distribusi Nilai Siswa Tanpa Menggunakan Buku Bicara Tahap I

Interval	x	f	f.x	f. x ²
7.45 – 6.76	7.11	2	14.22	101.1042
6.75 – 6.05	6.4	2	12.8	81.92
Σ		4	27.02	183.0242

$$Mx = \frac{\Sigma f \cdot x}{\Sigma f} = \frac{27,02}{4} = 6.755$$

$$\begin{aligned} SDx^2 &= \frac{\Sigma f \cdot x^2}{\Sigma f} - (Mx)^2 \\ &= \frac{183.0242}{4} - (6.755)^2 \\ &= 45.75605 - 45.63003 \\ &= 0,19715 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD^2 Mx &= \frac{SD x^2}{\Sigma f - 1} \\ &= \frac{0,19715}{3} \\ &= 0.042008 \end{aligned}$$

Tabel 7. Skor Nilai Siswa dengan Menggunakan Buku Bicara Tahap I

No	Nama Siswa	Skor
1.	Veni Fasra Anggita	7.75
2.	Yulia Nur Rohmah	8.6
3.	Sudartono	7.4
4.	Rafinda Alayubi	8.5
Jumlah		32.25
Rata-rata		8.0625

Tabel 8. Distribusi Nilai Siswa dengan Menggunakan Buku Bicara Tahap I

Interval	y	f	f. y	f. y ²
8.60 – 8.00	8.3	2	16.6	137.78
7.90 – 7.40	7.65	2	15.3	117.045
Σ		4	31.9	254.825

$$My = \frac{\Sigma f \cdot y}{\Sigma f} = \frac{31.9}{4} = 7.975$$

$$\begin{aligned} SDy^2 &= \frac{\Sigma f y^2}{\Sigma f} - (My)^2 \\ &= \frac{254.825}{4} - (7.975)^2 \\ &= 63.70625 - 63.60063 \\ &= 0.105625 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD^2 My &= \frac{SD y^2}{\Sigma f - 1} \\ &= \frac{0.105625}{3} \\ &= 0.035208 \end{aligned}$$

Nilai uji -t atau nilai t-skor yang diperoleh dengan membandingkan nilai siswa tanpa menggunakan buku belajar dengan nilai siswa menggunakan buku belajar pada tahap I.

$$\begin{aligned} SD_{bm} &= \sqrt{SD^2 Mx + SD^2 My} \\ &= \sqrt{0.042008 + 0.035208} \\ &= \sqrt{0.077217} \\ &= 0.277879 \\ t - skor &= \frac{My - Mx}{SD_{bm}} \\ &= \frac{7.975 - 6.755}{0.277879} = 4.3904 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai uji-t untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan buku belajar pada siklus ke I menunjukkan perolehan angka 4,3904 masih jauh di atas tabel nilai uji-t untuk 5% sebesar 2,776, hipotesa penelitian “DITERIMA”.

Berarti hipotesa penelitian yang mengatakan ada perbedaan signifikan antara nilai siswa yang belajar dengan buku bicara dengan nilai siswa yang belajar tanpa buku bicara “DITERIMA”.

2. Evaluasi Tahap II

Tabel 9. Skor Nilai Siswa Tanpa Menggunakan Buku Bicara Tahap II

No	Nama Siswa	Skor
1.	Veni Fasra Anggita	7.25
2.	Yulia Nur Rohmah	7.65
3.	Sudartono	6.8
4.	Rafinda Alayubi	7.85
Jumlah		29.55
Rata-rata		7.3875

Tabel 10. Distribusi Nilai Siswa Tanpa Menggunakan Buku Bicara Tahap I

Interval	x	f	f. x	f. x ²
7.85 – 7.33	7.59	3	22.77	172.8243
7.32 – 6.80	7.06	1	7.06	49.8436
Σ		4	29.83	222.6679

$$Mx = \frac{\Sigma f \cdot x}{\Sigma f} = \frac{29.83}{4} = 7.4575$$

$$\begin{aligned} SDx^2 &= \frac{\Sigma f x^2}{\Sigma f} - (Mx)^2 \\ &= \frac{222.6679}{4} - (7.4575)^2 \\ &= 55.66698 - 55.61431 \\ &= 0.05266875 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD^2 Mx &= \frac{SD x^2}{\Sigma f - 1} \\ &= \frac{0.05266875}{3} \\ &= 0.01755625 \end{aligned}$$

Tabel 11. Skor Nilai Siswa dengan Menggunakan Buku Bicara Tahap II

No	Nama Siswa	Skor
1.	Veni Fasra Anggita	8.3
2.	Yulia Nur Rohmah	8.3
3.	Sudartono	7.65
4.	Rafinda Alayubi	8.6
Jumlah		32.85
Rata-rata		8.2125

Tabel 12. Distribusi Nilai Siswa dengan Menggunakan Buku Bicara Tahap II

Interval	y	f	f. y	f. y ²
8.60 – 8.12	8.36	3	25.08	209.6688
8.11 – 7.65	7.88	1	7.88	62.0944
Σ		4	32.96	271.7632

$$My = \frac{\sum f \cdot y}{\sum f} = \frac{32,96}{4} = 8,24$$

$$\begin{aligned} SDy^2 &= \frac{\sum f y^2}{\sum f} - (My)^2 \\ &= \frac{271,7632}{4} - (8,24)^2 \\ &= 67,9408 - 67,8976 \\ &= 0,0432 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD^2 My &= \frac{SD y^2}{\sum f - 1} \\ &= \frac{0,0432}{3} \\ &= 0,0144 \end{aligned}$$

Nilai uji -t atau nilai t-skor yang diperoleh dengan membandingkan nilai siswa tanpa menggunakan buku belajar dengan nilai siswa menggunakan buku belajar pada tahap II.

$$\begin{aligned} SD_{bm} &= \sqrt{SD^2 Mx + SD^2 My} \\ &= \sqrt{0,01755625 + 0,0144} \\ &= \sqrt{0,031956} \\ &= 0,178762 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t - skor &= \frac{My - Mx}{SD_{bm}} \\ &= \frac{8,24 + 7,4575}{0,0178762} = 4,3773 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai uji-t untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan buku belajar pada siklus ke II menunjukkan perolehan angka 4,3773 masih jauh di atas tabel nilai uji-t untuk 5% sebesar 2,776, hipotesa penelitian “DITERIMA”.

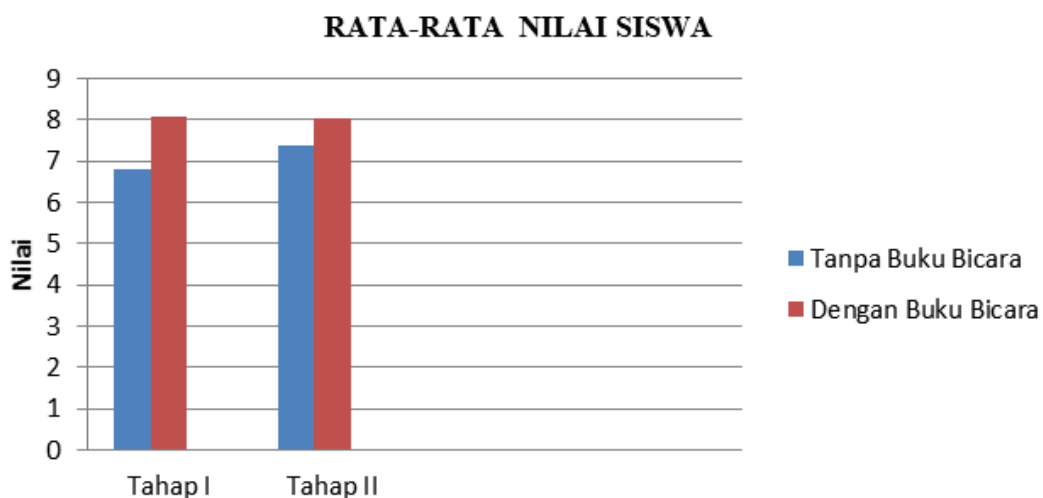
Berarti hipotesa penelitian yang mengatakan ada perbedaan signifikan antara nilai siswa yang belajar dengan buku bicara dengan nilai siswa yang belajar tanpa buku bicara “DITERIMA”

Dari hasil data di atas dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 13. Hasil Rata-rata Nilai Siswa

No	Tahap	Hasil Rata-rata Nilai Siswa	
		Tanpa buku bicara	Dengan buku bicara
1	Tahap I	6.8125	8.0625
2	Tahap II	7.3875	8.2125

Dari tabel di atas dapat diperjelas dengan menggunakan histogram di bawah ini :



Gambar 1. Histogram Hasil Penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan buku bicara dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas SMALB PSM Takeran Kabupaten Magetan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengolahan dan penghitungan secara statistik.

Hasil penghitungan uji-t atau skor pada tahap pertama memperoleh nilai 4,3904 yang masih berada di atas dari nilai uji-t 5% yaitu 2,776. Sedang pada tahap kedua menunjukkan perolehan nilai 4,3773 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai uji-t 5% yaitu 2,776.

Dari penghitungan ini peneliti menyimpulkan bahwa nilai siswa yang menggunakan buku bicara dalam proses belajarnya dengan nilai siswa yang tidak menggunakan buku bicara dalam proses belajarnya pada kelas SMALB PSM Takeran Kabupaten Magetan mempunyai perbedaan signifikan.

Saran

Agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih maksimal maka penulis memberikan saran:

1. Pemakaian metode dalam proses belajar mengajar tidak cukup hanya menggunakan salah satu metode, tetapi lebih efektif apabila menggunakan beberapa peralatan penunjang seperti buku bicara.
2. Penggunaan buku bicara sangat efektif khususnya bagi tuna netra, karena dengan buku bicara siswa akan lebih berkonsentrasi pada pelajaran yang diberikan.
3. Guru pendidikan luar biasa harus segera merubah sistem pembelajaran yang kurang efektif dengan menggunakan metode dan peralatan penunjang yang tepat dan efektif digunakan.

4. Dalam siswa belajar mengajar seluruh komponen harus saling mendukung dalam mencapai tujuan. Komponen tersebut antara lain: siswa, guru, metode sarana prasarana dan lingkungan.

REFERENSI

- Amin, Moh Yusuf Kusuma. MA. 1986. Pendidikan Anak Luar Biasa. Jakarta: DNIKS.
- Arikunto Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- De Porter Bobby, Mark Readon, Sarah Singe, dkk. 2000. Quantum Teaching. Bandung: Kaifa.
- Djuniarto, Eko. 2006. Penelitian Tindakan Kelas, disampaikan pada Diklat Tingkat Dasar dan Lanjut Guru PLB. Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- H Asnawir dan M. Basyrudin Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Humalik Umar. 1985. Kurikulum dan Pengembangan. Bandung: PT Citra Aditya Bhakti.
- _____. 1989. Media Pendidikan. Bandung: PT Citra Aditya Bhakti.
- Nasir Moh. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Yatim. 1996. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC.
- Sutrisno Hadi. 1987. Metodologi Research. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Tarigan Henry Guntur, 1987. Menyimak. Bandung: Angkasa.
- _____. 1997. Orthopedagogik Umum, Materi Pelatihan Konversi In Servic SLB-A MP. A-03. Depdikbud Dirjen Pendidikan Pusat dan Menengah.
- Undang K, Misdan. 1980. Kurikulum 1975 dan Teknik-teknik Pengajaran Bahasa. Bandung: FKSS Bandung.